



Penggunaan Lagu Anak Islami terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini

Febry Wahyuni Lubis^{1*}, Syamsiah Depalina²

¹⁻²Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

Mandailing Natal

Email : febrywahyunilubis@gmail.com, syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id

Korespondensi penulis : febrywahyunilubis@gmail.com

Abstract : *This study aims to examine the effect of the use of Islamic children's songs on vocabulary mastery in early childhood. Vocabulary is a key element in children's language development, which greatly determines children's success in communicating and understanding their surroundings. Songs as a form of audio-visual media have proven effective in increasing children's language absorption because they are repetitive, rhythmic, and fun. This study uses a descriptive qualitative approach, data obtained through direct observation, teacher interviews, and documentation of the learning process. The results showed that Islamic children's songs significantly improved children's vocabulary mastery both in religious and general vocabulary contexts. Islamic songs strengthen children's memory of new words and enrich their verbal abilities in the context of learning and social interaction.*

Keywords: *Early Childhood, Islamic-Children's Songs, Islamic Education, Language Learning, Vocabulary Mastery.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan lagu anak Islami terhadap penguasaan kosakata pada anak usia dini. Kosakata merupakan elemen kunci dalam perkembangan bahasa anak, yang sangat menentukan keberhasilan anak dalam berkomunikasi dan memahami lingkungan sekitarnya. Lagu sebagai salah satu bentuk media audio-visual terbukti efektif dalam meningkatkan daya serap bahasa anak-anak karena bersifat repetitif, ritmis, dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara guru, dan dokumentasi proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu anak Islami secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata anak baik dalam konteks keagamaan maupun kosakata umum. Lagu-lagu Islami memperkuat ingatan anak terhadap kata-kata baru serta memperkaya kemampuan verbal mereka dalam konteks pembelajaran maupun interaksi sosial.

Kata Kunci: Lagu Anak Islami, Penguasaan Kosakata, Anak Usia Dini, Pembelajaran Bahasa, Pendidikan Islam.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan aspek fundamental dalam pertumbuhan anak usia dini. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir, belajar, dan membangun relasi sosial. Salah satu indikator utama perkembangan bahasa anak adalah penguasaan kosakata, yakni seberapa banyak dan seberapa efektif anak dapat menggunakan kata-kata dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan kosakata yang baik akan mendukung keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis anak di kemudian hari.

Anak usia dini (4–6 tahun) berada pada masa keemasan (*golden age*), di mana otak anak berkembang sangat pesat dan sangat peka terhadap stimulasi lingkungan, termasuk stimulasi bahasa. Oleh karena itu, metode dan media pembelajaran yang digunakan pada masa ini harus mampu merangsang minat belajar anak secara optimal. Salah satu media

yang efektif dan disukai oleh anak-anak adalah lagu. Lagu memiliki unsur melodi, ritme, dan repetisi yang dapat membantu anak lebih mudah mengingat dan memahami kosakata baru.

Dalam konteks pendidikan Islam, lagu anak Islami memegang peran ganda: sebagai media edukatif sekaligus sebagai sarana penanaman nilai-nilai keislaman. Lagu-lagu seperti “Rukun Islam”, “Asmaul Husna”, atau “Nabi Muhammad Idolaku” tidak hanya mengenalkan konsep agama, tetapi juga memperkaya kosakata anak dalam konteks keagamaan dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, lagu Islami biasanya menggunakan bahasa yang sederhana dan berirama menyenangkan, sehingga cocok dengan karakteristik belajar anak usia dini. Lagu anak Islami, selain berfungsi sebagai media hiburan dan pendidikan moral, juga memiliki potensi besar dalam pengembangan bahasa. Melalui syair lagu yang kaya akan kosakata tematik dan kontekstual, anak-anak dapat memperluas perbendaharaan kata sekaligus memahami nilai-nilai keislaman sejak dini. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana penggunaan lagu anak Islami dapat membantu anak usia dini dalam menguasai kosakata secara lebih optimal.

Sayangnya, dalam praktik pembelajaran di beberapa lembaga PAUD, penggunaan lagu Islami masih sering dianggap sekadar pengisi waktu luang atau hiburan semata, bukan sebagai bagian strategis dari proses pembelajaran bahasa. Padahal, jika digunakan secara terencana dan terintegrasi, lagu Islami memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak, khususnya penguasaan kosakata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penggunaan lagu anak Islami dapat memengaruhi penguasaan kosakata anak usia dini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran di TK/PAUD, khususnya dalam mengembangkan model pembelajaran bahasa berbasis nilai-nilai Islam.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil penggunaan lagu anak Islami dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena secara alami dan kontekstual, sesuai dengan situasi pembelajaran di lapangan tanpa intervensi yang bersifat eksperimental. Menurut Ramadhan (2021) Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk

menggambarkan suatu hasil penelitian. Penelitian dilakukan di TK Satu Atap SDN 099 Proyek Batang Gadis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Pembelajaran Menggunakan Lagu Islami

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara terstruktur dengan mengintegrasikan lagu Islami ke dalam kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran. Lagu-lagu Islami seperti:

- a. Rukun Islam
- b. Asmaul Husna
- c. Aku Anak Sholeh
- d. Rukun Iman
- e. Nabi Muhammad Idolaku

digunakan sebagai media pembuka dan penguat materi. Guru memperdengarkan lagu melalui pengeras suara, kemudian anak-anak diajak menyanyi bersama sambil diperagakan dengan gerakan tangan dan ekspresi wajah. Setelah menyanyi, guru membahas makna kata-kata kunci dari lagu, misalnya menjelaskan arti kata “shalat”, “iman”, atau “rahman”. Anak kemudian diajak berdiskusi ringan menggunakan kosakata tersebut dalam konteks sederhana, seperti dalam bermain peran atau bercerita.

Peningkatan Penguasaan Kosakata

Pada awalnya, anak-anak hanya mengenal beberapa kosakata keagamaan seperti “Allah”, “shalat”, dan “masjid”, tanpa pemahaman mendalam. Setelah empat minggu, kosakata anak-anak bertambah, dan mereka mulai mampu:

- a) Menyebutkan lima rukun Islam dan lima rukun iman
- b) Menghafal hingga 15 Asmaul Husna
- c) Menggunakan kata seperti “syukur”, “rahmat”, “iman”, dan “doa” dalam kalimat sederhana
- d) Memahami makna kosakata melalui konteks lagu

Contoh perubahan nyata terlihat dari transkrip rekaman suara sebelum dan sesudah pembelajaran. Sebelumnya, ketika ditanya “Apa itu iman?”, sebagian besar anak hanya terdiam atau menjawab secara acak. Setelah pembelajaran melalui lagu, anak-anak menjawab: “Iman itu percaya kepada Allah.”

Respons Emosional dan Keterlibatan Anak

Anak-anak menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi terhadap pembelajaran dengan lagu Islami. Suasana kelas menjadi lebih aktif dan hidup, dengan anak-anak terlihat lebih fokus dan bersemangat saat sesi menyanyi dimulai. Hal ini terlihat dari:

- 1) Anak sering meminta lagu diputar ulang
- 2) Anak-anak bernyanyi sendiri di luar jam pelajaran
- 3) Beberapa anak menghafal lirik tanpa disuruh
- 4) Anak mengaitkan isi lagu dengan pengalaman pribadi, seperti mengatakan “Aku puasa kayak di lagu puasa itu”

Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru memainkan peran penting dalam mendampingi anak memahami kosakata dari lagu. Guru tidak hanya memutar lagu, tetapi juga menjelaskan arti kata, mengaitkan dengan tema pembelajaran, dan mengulang kosakata dalam aktivitas bermain. Guru juga memberikan reward kecil seperti pujian atau stiker kepada anak yang bisa menyebutkan kosakata baru.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu anak Islami memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan kosakata anak usia dini. Lagu-lagu seperti “Rukun Islam”, “Asmaul Husna”, dan “Aku Anak Sholeh” berhasil menarik minat anak-anak dan meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar.

Anak-anak tidak hanya menikmati kegiatan menyanyi, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam memahami dan menggunakan kosakata keagamaan. Misalnya, mereka mampu menyebutkan rukun Islam, rukun iman, menghafal Asmaul Husna, dan menggunakan kosakata seperti “iman”, “rahmat”, dan “doa” dalam kalimat sederhana.

Keterlibatan guru dalam menjelaskan makna kata, mengaitkan lagu dengan pengalaman anak, dan memberikan penguatan positif terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman kosakata. Respons emosional anak-anak terhadap lagu sangat positif; mereka lebih bersemangat, fokus, dan bahkan mengulang lagu di luar jam belajar. Ini menunjukkan bahwa lagu Islami tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga alat pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan lagu anak Islami secara terencana dan terintegrasi terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak usia dini. Lagu membantu memperkaya perbendaharaan kata, memperkuat daya ingat, dan menumbuhkan minat belajar anak dalam suasana yang menyenangkan. Pembelajaran yang menggabungkan elemen musik, gerakan, dan makna kata mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan bermakna.

Saran

- 1) Bagi Guru PAUD: Disarankan untuk menjadikan lagu anak Islami sebagai bagian dari strategi pembelajaran, bukan sekadar hiburan. Guru perlu aktif dalam menjelaskan makna kosakata dalam lagu dan mengaitkannya dengan aktivitas bermain atau keseharian anak.
- 2) Bagi Lembaga Pendidikan: Perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya seperti perangkat audio dan koleksi lagu Islami yang berkualitas untuk mendukung proses pembelajaran.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen untuk mengukur peningkatan kosakata secara statistik dan dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2015). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauziati, E. (2010). *Teaching English as a foreign language (TEFL)*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, S. H. (2018). *Metode pembelajaran di PAUD*. Malang: UMM Press.
- Jalaluddin, R. (2020). *Psikologi bahasa anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfiroh, T. (2017). *Strategi pengembangan bahasa anak usia dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Mustofa, M. (2019). *Pendidikan Islam anak usia dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurani, Y. (2016). *Pengembangan kreativitas dan bahasa anak usia dini melalui lagu*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ramadhan, A. (n.d.). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Siregar, N., & Nara, I. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sujiono, Y. N. (2014). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyanto, K. K. E. (2008). *English for young learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. (2008). *Pengajaran kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Yuliana, R. (2020). *Perkembangan bahasa anak usia dini*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhdi, M. (2016). *Implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran anak usia dini*. Jakarta: Kencana.